

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Faktor yang mempengaruhi tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran antara lain, *nature* (alam), *man* (manusia), *society* (sosial), *shell* (tempat berlindung), dan *network*. Namun terdapat tiga faktor utama sebagai penentu perubahan tata letak rumah tradisional Madura di Desa Mangaran Situbondo, yaitu *man* (manusia) berupa penggunaan urutan silsilah keluarga dalam meletakkan setiap pembangunan rumah, *society* (sosial) berupa peningkatan ekonomi yang juga menyebabkan peningkatan mata pencaharian dan naiknya strata sosial di masyarakat, dan *network* (jaringan) berupa orientasi jalan utama. Rumah tradisional Madura di Desa Mangaran terbagi menjadi dua karakteristik berdasarkan pola pengelompokan permukiman, yaitu pola permukiman Madura berkelompok dan pola permukiman Madura linier memanjang mengikuti jalan. Perbedaan kedua karakteristik tersebut terdapat pada letak bangunan rumah yang berhadapan dan tidak. Pada pola permukiman rumah tradisional Madura berkelompok dibagi menjadi tiga pola spesifik dan pada pola permukiman rumah tradisional Madura linier memanjang mengikuti jalan dibagi menjadi sepuluh pola spesifik. Pembagian pola spesifik tersebut ditentukan berdasarkan keadaan geografis dan kelengkapan setra posisi rumpun *taneyan* yang ada.

Pada tata letak rumah tradisional Madura berkelompok, semua rumah kerabat tersusun secara berhadapan-hadapan karena posisi jalan tidak berada di depan rumah. Elemen pembentuknya berupa rumpun *taneyan* dan masih cenderung lengkap serta sebagian besar berada di luar bangunan rumah, yaitu terdapat musholla/ langgar sebagai poros utama, pintu masuk berdekatan dengan musholla/ langgar, terdapat kandang hewan ternak, lahan garapan berupa pekarangan/ tegalan serta sawah yang berada di belakang rumah dan orientasi *taneyan* membujur Barat-Timur. 441 adang ditemukan pola permukiman yang tidak terdapat musholla/ langgar karena faktor keterbatasan lahan. Sedangkan tidak ditemukannya rumpun *taneyan* berupa dapur karena masing-masing rumah telah memiliki dapur pribadi seiring dengan perkembangan jaman. Tata letak pada pola permukiman rumah tradisional Madura linier memanjang mengikuti jalan semua rumah kerabat tersusun tidak berhadapan-hadapan karena posisi jalan berada berhadapan dengan rumah. Sedangkan

rumpun *taneyan*-nya cenderung tidak lengkap karena faktor ekonomi yang mengakibatkan kenaikan pendapatan sehingga terjadi perubahan pada strata sosialnya. Strata sosial tersebut menyebabkan perubahan pada tata letak bangunan dan juga bentuk fasadnya. Selain itu keterbatasan lahan dan perkembangan jaman juga menjadi salah satu pemicu perubahan tata letak permukiman rumah tradisional Madura di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo.

5.2 Saran

Pola permukiman rumah tradisional Madura di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang masih ada sampai saat ini. Sehingga penelitian tentang tata letak pada pola rumah tradisional ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan penjelasan tentang adanya rumah tradisional Madura di Situbondo. Jika diperhatikan secara seksama, kondisi tata letak permukiman tersebut sudah mengalami perubahan (khususnya pada pola permukiman rumah tradisional Madura linier memanjang mengikuti jalan) namun secara garis besar masih mengadaptasi pola asli rumah tradisional Madura yang berada di Madura. Pada penelitian ini, peneliti belum mengkaji tentang pola ruang dalam dari rumah tradisional Madura di Desa Mangaran Kabupaten Situbondo. Diharapkan apabila akan ada kajian lanjutan tentang variabel ruang dalam untuk lebih mengenal tentang rumah tradisional Madura secara mendetail dan spesifik.

Bagi praktisi, penelitian tata letak permukiman tradisional Madura ini diharapkan dapat memberi informasi dan gagasan di dalam membangun rumah tinggal dengan tidak mengesampingkan serta masih tetap melestarikan kebudayaan yang ada.